

EFEKTIVITAS MEDIA *LEAFLET* TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTERI TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMA TUNAS BANGSA TAHUN 2026

Sri Hanivah*, Neneng Julianti, Ismah Khaerunisa, Ika Kania Fatdo Wardani

Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan/Ilmu Kesehatan,
Universitas Medika Suherman, Bekasi, Indonesia
*srihanivah19@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya angka pernikahan dini hingga kini masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang krusial, karena berpotensi mengganggu kesehatan reproduksi, kondisi psikis, tatanan sosial, hingga keberlangsungan pendidikan siswi. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya kejadian pernikahan dini adalah rendahnya pengetahuan remaja mengenai risiko dan dampaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *leaflet* terhadap pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di SMA Tunas Bangsa Tahun 2026. Penelitian menggunakan metode kuantitatif yang menerapkan rancangan *pre-experimental one group pretest-posttest*. Populasi dan sampel berjumlah 32 remaja putri yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian *leaflet* sebagai media edukasi. Pengujian normalitas data melalui metode Shapiro-Wilk menunjukkan data berdistribusi normal sehingga analisis selanjutnya dengan uji parametrik *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya intervensi, pengetahuan responden mayoritas berada pada kategori cukup (56%) lalu bergeser secara signifikan menjadi kategori baik (53%) setelah intervensi diberikan. Hasil pengujian *Paired Sample t-Test* menghasilkan signifikansi $p < 0,001$, yang mengindikasikan adanya perubahan bermakna pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Disimpulkan bahwa terdapat Efektivitas Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di SMA Tunas Bangsa Tahun 2026.

Kata kunci: Media *Leaflet*, Pengetahuan, Pernikahan Dini, Remaja Putri

ABSTRACT

The high prevalence of early marriage remains a critical public health issue, as it may adversely affect reproductive health, psychological well-being, social conditions, and the continuity of female students' education. One of the factors contributing to the high incidence of early marriage is adolescents' limited knowledge regarding its risks and impacts. This study aimed to determine the effectiveness of leaflet media on female adolescents' knowledge of early marriage at SMA Tunas Bangsa in 2026. This study employed a quantitative method using a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The population and sample consisted of 32 female adolescents selected using a total sampling technique. Knowledge was measured using a questionnaire administered before and after the provision of a leaflet as an educational medium. The Shapiro-Wilk normality test showed that the data were normally distributed; therefore, further analysis was conducted using the parametric Paired Sample t-Test. The results showed that before the intervention, the majority of respondents had a moderate level of knowledge (56%), which shifted significantly to a good level (53%) after the intervention. The

Paired Sample t-Test resulted in a significance value of $p < 0.001$, indicating a significant difference in knowledge levels before and after the intervention. It can be concluded that leaflet media was effective in improving female adolescents' knowledge of early marriage at SMA Tunas Bangsa in 2026.

Keywords: leaflet media, knowledge, early marriage, female adolescents

Histori Artikel:

Diserahkan: 18 Agustus 2026 Diterima setelah Revisi: 23 Agustus 2026 Diterbitkan: 31 Desember 2026

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang berisiko terhadap kesehatan reproduksi, psikologis, sosial dan pendidikan. Menurut *World Health Organization* (WHO), pernikahan dikategorikan sebagai pernikahan dini apabila dilakukan ketika salah satu atau kedua mempelai berusia dibawah 19 tahun (WHO dalam Halawa & Lase, 2024).

Indonesia masih menghadapi tingginya angka pernikahan dini. Menurut laporan UNICEF tercatat kurang lebih 1,2 juta wanita dalam rentang usia 20–24 tahun telah menikah sebelum genap berumur 18 tahun (UNICEF dalam Gito et al., 2024). Di Provinsi Jawa Barat, persentase pernikahan dini menurun dari 5,78% pada tahun 2024 menjadi 4,03% pada tahun 2025 (BPS, 2025). Meskipun demikian, praktik pernikahan dini masih ditemukan di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Bekasi. Data resmi dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Bekasi menunjukkan jumlah pernikahan usia dini meningkat dari 31 kasus pada tahun 2024 menjadi 39 kasus pada tahun (2025) (DP3A, 2026). Di Kecamatan Pebayuran, Kantor Urusan Agama (KUA) mencatat sebanyak 567 pasangan menikah pada tahun 2025 (KUA, 2025). Hasil studi pendahuluan di Desa Karang Harja menunjukkan bahwa dari 72 pasangan yang menikah, sebanyak 11

pasangan (15,28%) yang melakukan pernikahan pada usia di bawah 19 tahun.

Remaja berada pada fase perkembangan sehingga termasuk ke dalam kelompok rentan mengalami pernikahan dini karena berada pada masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, yang dicirikan oleh perkembangan biologis, psikologis dan sosial yang sangat pesat. Difase ini, remaja mulai mengembangkan identitas diri, membangun hubungan interpersonal, dan menunjukkan ketertarikan terhadap lawan jenis. Akan tetapi, kematangan emosional serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang belum optimal membuat remaja lebih rentan memutuskan untuk menikah pada usia yang belum matang (K. A. Sari et al., 2025).

Praktik pernikahan dini berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi pada kesehatan reproduksi, di antaranya kehamilan berisiko, persalinan kurang bulan (prematuur), bayi berat lahir rendah (BBLR), serta berpotensi meningkatkan kejadian kematian ibu dan bayi (Natalia et al., 2021). Dampak tersebut turut berkontribusi terhadap besarnya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022, AKI tercatat sekitar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Kondisi tersebut menjadi perhatian, karena AKI termasuk indikator penting dalam pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs) (Khaerunisa, 2025). Selain

berdampak pada kesehatan reproduksi, pernikahan dini juga berdampak pada terhambatnya pendidikan, rendahnya kualitas hidup, meningkatnya risiko kekerasan dalam rumah tangga, serta perceraian (Halawa & Lase, 2024).

Pernikahan di usia dini memicu kerentanan terjadinya stres karena belum optimalnya kesiapan emosional dan ekonomi dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Remaja laki-laki umumnya mengalami tekanan dalam memenuhi kebutuhan finansial keluarga, sedangkan remaja perempuan cenderung mengalami stres akibat tanggung jawab mengelola rumah tangga, anggaran keluarga, dan penyesuaian dalam interaksi sosial (Wardani et al., 2025).

Pengetahuan merupakan dasar yang mempengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku seseorang. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang baik umumnya lebih mampu mengambil keputusan secara tepat (Julianti et al., 2025). Pengetahuan individu dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain pendidikan, pengalaman, keyakinan, serta sosial budaya. Pendidikan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi, sehingga turut mendukung peningkatan pengetahuan. Dalam konteks pernikahan dini, rendahnya pemahaman remaja mengenai risiko dan dampak pernikahan usia muda dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi dalam meningkatnya angka kejadian pernikahan dini (Ernawati et al., 2022). Keterbatasan pemahaman remaja mengenai dampak biologis, psikologis, sosial, dan ekonomi menyebabkan mereka lebih rentan mengambil keputusan untuk melakukan pernikahan di usia yang relatif muda (Wardani et al., 2025). Penelitian Novitasari & Tahun (2023), menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan remaja menyebabkan

terbatasnya pemahaman mengenai dampak jangka panjang pernikahan dini, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial, sehingga berkontribusi terhadap meningkatnya risiko pernikahan dini.

Sebagai upaya menekan angka pernikahan dini, Pemerintah Indonesia menetapkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 yang mengatur batas usia minimal perkawinan menjadi 19 tahun bagi perempuan maupun laki-laki. Kebijakan ini diharapkan dapat mengoptimalkan kematangan fisik, mental, dan sosial kedua calon mempelai dalam membangun kehidupan berumah tangga (Muhari, 2025). Selain itu, upaya promotif dilakukan melalui Program Generasi Berencana (GenRe) yang digagas oleh BKKBN serta program Bimbingan Remaja Usia Sekolah (BRUS) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Kedua program tersebut berfokus pada peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, pendewasaan usia perkawinan, dan perencanaan kehidupan berumah tangga sebagai upaya pencegahan pernikahan dini (Azmiyannoor et al., 2021).

Keberhasilan program-program tersebut tidak lepas dari pelaksanaan edukasi kesehatan yang didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat. Putri & Hasanah dalam Agma (2025), menyatakan bahwa intervensi edukasi tidak sekedar meningkatkan pengetahuan, namun juga berkontribusi terhadap terbentuknya sikap dan perilaku reproduksi yang positif. Pendapat tersebut didukung oleh Julianti (2022) dalam Setiawati et al. (2025), edukasi memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan yang dapat mendorong individu untuk mengubah perilakunya menjadi lebih sehat. Pembentukan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan yang baik akan

mendorong individu untuk mengambil keputusan dan bertindak secara lebih tepat (Julianti, Nur, et al., 2025).

Leaflet termasuk sebagai media edukasi yang seringkali dipakai dalam edukasi kesehatan. *Leaflet* berbentuk lembaran kertas cetak yang dirancang untuk dapat dilipat, didesain menggunakan bahasa yang komunikatif, ringkas, jelas, serta visual yang menarik, sehingga mampu menyampaikan informasi kesehatan secara efektif kepada masyarakat (Wahyuni et al., 2022). Media ini memiliki beberapa kelebihan antara lain mudah digunakan karena tidak memerlukan daya listrik maupun akses internet, biaya produksi relatif rendah, dapat disimpan dalam jangka waktu lama, serta dikemas secara menarik dan komprehensif (Siregar, et al., 2020; Pratiwi et al., 2022).

Penelitian Apriani et al. (2022), mendukung keunggulan media *leaflet* sebagai media edukasi kesehatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi dengan penggunaan media *leaflet* secara signifikan dapat menaikkan pengetahuan siswa mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Penyampaian informasi melalui media *leaflet* memudahkan siswa dalam memahami materi karena informasi disajikan secara ringkas, sistematis dan dapat dipelajari kembali secara mandiri. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada remaja secara umum tanpa memfokuskan pada remaja putri. Padahal, remaja putri merupakan kelompok yang lebih rentan mengalami dampak biologis, psikologis, maupun sosial akibat pernikahan dini, terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, kehamilan, dan persalinan (Natalia et al., 2021).

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pendahuluan di SMA Tunas Bangsa Pebayuran terhadap 10 remaja putri, sebanyak 7 responden memiliki

pengetahuan yang belum memadai terkait risiko dan dampak pernikahan dini. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya keterbatasan pemahaman remaja putri mengenai pernikahan dini di lokasi penelitian. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan dengan media yang ringkas, jelas, mudah dipahami dan dapat digunakan secara mandiri oleh remaja. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di SMA Tunas Bangsa Pebayuran Bekasi Tahun 2026.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *pre-experimental one group pretest-posttest* yang dilaksanakan pada bulan April–Agustus 2026 di SMA Tunas Bangsa, Desa Karang Harja, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi. Waktu penelitian mencakup keseluruhan proses penelitian, mulai dari penyusunan proposal, pengurusan perizinan, pelaksanaan penelitian dan pengambilan data, pengolahan serta analisis data, hingga penyusunan laporan akhir penelitian.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswi aktif kelas X, XI, dan XII di SMA Tunas Bangsa yang berjumlah 32 orang. Penentuan responden dilakukan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu siswi yang terdaftar sebagai peserta didik aktif, bersedia menjadi responden, serta mengikuti seluruh rangkaian penelitian mulai dari *pretest*, pemberian edukasi menggunakan media *leaflet*, hingga *posttest*. Adapun kriteria eksklusi adalah siswi yang tidak mengikuti salah satu tahapan penelitian atau tidak mengisi instrumen penelitian secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, seluruh anggota populasi yang

memenuhi persyaratan ditetapkan sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah sampel sebanyak 32 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling.

Variabel independen adalah edukasi menggunakan media *leaflet*, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan sebanyak 32 butir dengan skala Guttman yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi.

Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan diperoleh data berdistribusi normal, sehingga analisis bivariat dilanjutkan dengan *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media *leaflet*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	<i>f</i>	%
<17 Tahun	16	50%
≥17 Tahun	16	50%

Berdasarkan Tabel 1, dari 32 responden diketahui bahwa kelompok usia <17 tahun dan ≥17 tahun memiliki jumlah yang sama, yaitu masing-masing sebanyak 16 responden (50%). Kelompok usia <17 tahun seluruhnya terdiri atas responden berusia 16 tahun. Adapun kelompok usia ≥17 tahun terdiri atas 13 responden berusia 17 tahun dan 3 responden berusia 18 tahun. Meskipun distribusi kedua kelompok usia seimbang, mayoritas responden secara spesifik berusia 16 tahun.

Temuan tersebut sejalan dengan Millenia et al. (2022), bahwa remaja usia

<17 tahun termasuk dalam kategori fase remaja pertengahan (*middle adolescence*), yaitu masa perkembangan fisik, psikologis, dan kognitif yang berlangsung pesat. Pada masa transisi ini, tingkat keingintahuan remaja sangat tinggi, tetapi kematangan emosi dan kemampuan mengambil keputusan belum berkembang secara optimal sehingga lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan informasi yang diterima. Sejalan dengan itu, Supratman & Ekawati (2024), menjelaskan bahwa seiring bertambahnya usia akan diikuti dengan perkembangan kemampuan kognitif sehingga remaja menjadi lebih mampu memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh.

Oleh karena itu, remaja pada fase ini merupakan sasaran yang tepat untuk diberikan edukasi mengenai pernikahan dini. Peneliti berasumsi bahwa dominasi responden pada usia remaja pertengahan mendukung efektivitas media *leaflet* sebagai media edukasi karena penyajian materi yang ringkas, jelas, dan dapat dipelajari kembali memudahkan responden memahami informasi yang diberikan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan mengenai pernikahan dini.

Tabel 2. Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini Sebelum dan Setelah Intervensi

Pengetahuan Remaja Putri	Pretest		Posttest	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Baik	7	22%	17	53%
Cukup	18	56%	15	47%
Kurang	7	22%	0	0%

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengukuran pengetahuan sebelum intervensi menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebanyak 7 responden (22%) berada pada kategori pengetahuan baik, 18 responden (56%) pada kategori cukup, dan 7 responden (22%) pada

kategori kurang. Setelah diberikan intervensi menggunakan *leaflet*, terjadi perubahan distribusi pengetahuan, ditandai dengan meningkatnya kategori baik sebesar 31% menjadi 17 responden (53%). Sebaliknya, kategori cukup mengalami penurunan sebesar 9% menjadi 15 responden (47%), sedangkan kategori kurang tidak lagi ditemukan (0%). Hasil tersebut mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai pernikahan dini setelah memperoleh edukasi melalui media *leaflet*.

Sejalan dengan Apriani et al. (2022), yang melaporkan bahwa sebelum memperoleh edukasi menggunakan media *leaflet* mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), mayoritas sebanyak 44 responden (66,7%) memiliki pemahaman kurang sebelum intervensi edukasi. Sebanyak 16 responden (24,2%) berada pada kategori cukup, sedangkan hanya 6 responden (9,1%) yang memiliki pengetahuan kategori baik. Rendahnya pengetahuan tersebut berkaitan dengan keterbatasan informasi kesehatan reproduksi yang diberikan di lingkungan sekolah.

Penelitian Mutmaina & Arfiah (2025), juga menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi mengenai pernikahan dini, sebagian besar responden memiliki pemahaman kurang yaitu sebanyak 35 responden (77,8%). Sementara itu, 10 responden (22,2%) di kategori cukup dan tidak adanya responden di kategori baik. Rendahnya pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran remaja dalam mencari informasi, keterbatasan akses informasi, serta belum optimalnya komunikasi dengan orang tua dan tenaga pendidik.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Dwihestie & Ningsih (2025), yang melaporkan bahwa sebelum pemberian pendidikan kesehatan,

sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 29 responden (69%), sementara 13 responden (31%) berada pada kategori cukup. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan pemberian pendidikan kesehatan reproduksi serta faktor lingkungan keluarga, sosial budaya, dan ekonomi.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan responden yang belum optimal menunjukkan masih perlunya edukasi mengenai pernikahan dini. Pemberian *leaflet* sebagai media edukasi diharapkan mampu memperluas pengetahuan remaja putri mengenai dampak dan risiko pernikahan dini, sehingga dapat mendukung kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang tepat serta merencanakan masa depan secara lebih matang.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hasil uji *Paired Sample T-Test* Efektivitas Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini

Pengetahuan	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	Selisih	<i>p-value</i>
	<i>test</i>	<i>test</i>		
	Mean	Mean	Mean	
	± SD	± SD		
Pengetahuan responden	20,81 ± 3,995	24,75 ± 3,360	-3,94	0,000
tentang pernikahan dini				

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata skor pengetahuan remaja putri meningkat dari $20,81 \pm 3,995$ sebelum diberikan edukasi menjadi $24,75 \pm 3,360$ setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 3,94 poin menunjukkan adanya perubahan pengetahuan setelah intervensi. Nilai standar deviasi *pretest* sebesar 3,995 menunjukkan adanya variasi skor pengetahuan responden terhadap nilai

rata-rata sebelum intervensi. Setelah intervensi, standar deviasi menurun menjadi 3,360, yang menunjukkan bahwa variasi skor pengetahuan responden lebih kecil dan skor *posttest* cenderung lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media *leaflet*. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini.

Peningkatan pengetahuan yang terjadi dalam temuan penelitian ini turut mengonfirmasi *leaflet* sebagai instrumen media yang berhasil dalam menyampaikan informasi kesehatan. Informasi yang disajikan secara ringkas, terstruktur, jelas, dan didukung tampilan yang menarik dapat membantu remaja memahami materi yang diberikan. Menurut Notoatmodjo dalam Santoso (2023), edukasi kesehatan pada dasarnya adalah proses pembelajaran yang berfokus pada penguatan pengetahuan sebagai landasan utama dalam bersikap serta tindakan hidup sehat. Atas dasar tersebut, penggunaan instrumen edukasi yang tepat dengan karakteristik sasaran dapat membantu mempermudah penerimaan informasi dan mendukung terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih positif.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil Wulandari et al. (2025), yang mendapati angka signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menegaskan bahwa penggunaan media *leaflet* membawa pengaruh yang bermakna dalam menaikkan pengetahuan remaja mengenai risiko pernikahan dini. Peningkatan tersebut didukung oleh penyampaian materi yang tersusun secara sistematis sehingga informasi

lebih mudah diterima dan dipahami oleh remaja.

Penelitian Maptukhah & Anita (2023), yang juga memperoleh nilai p -value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini mengkonfirmasi bahwa penyampaian edukasi menggunakan *leaflet* membawa dampak nyata terhadap pengetahuan remaja putri mengenai risiko pernikahan dini. Media tersebut dinilai mendukung proses pemahaman karena menggunakan bahasa yang sederhana, memiliki penyajian yang menarik, dan menyampaikan materi secara mudah dipahami.

Selanjutnya, Sari et al. (2025), memperoleh hasil serupa dengan p -value 0,000 ($p < 0,05$). Penelitian tersebut menunjukkan adanya kenaikan pengetahuan secara bermakna setelah responden memperoleh edukasi melalui *leaflet*. Kemampuan *leaflet* dalam memuat informasi secara padat, jelas, dan mudah dicerna menjadi salah satu alasan media tersebut dinilai efektif sebagai sarana pendidikan kesehatan.

Peneliti berasumsi bahwa efektivitas media *leaflet* dalam penelitian ini dipengaruhi oleh penyajian informasi yang sederhana, sistematis, dan menarik sehingga memudahkan remaja memahami materi mengenai pernikahan dini. Selain itu, bentuknya yang praktis memungkinkan *leaflet* disimpan dan dibaca kembali secara mandiri sehingga responden memiliki kesempatan untuk mengulang informasi yang telah diterima. Dengan demikian, terdapat Efektivitas Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di SMA Tunas Bangsa Tahun 2026.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas media *leaflet* terhadap pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di SMA Tunas Bangsa Tahun 2026, dapat disimpulkan

bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 20,81 sebelum intervensi menjadi 24,75 setelah intervensi, dengan peningkatan sebesar 3,94 poin. Secara kategorik, proporsi pengetahuan baik meningkat dari 22% menjadi 53%, sedangkan kategori kurang menurun dari 22% menjadi 0%. Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan $p < 0,001$ ($p < 0,05$) artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *leaflet*. Dengan demikian, media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di SMA Tunas Bangsa Tahun 2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Agma, A. R. (2025). Efektivitas edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja putri. *Jurnal Edukasi Kesehatan*, 1(1), 23–29.
- Apriani, W., Sari, R. M., Oklaini, S. T., & Aztika. (2022). Pengaruh media leaflet terhadap tingkat pengetahuan pendewasaan usia perkawinan pada siswa SMAN 02 Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 266–273.
- Azmiyannoor, M., Aflanie, I., & Putri, A. O. (2021). *Generasi berencana*. CV Mine.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sebelum umur 18 tahun menurut provinsi. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM2MCMY/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi.html>
- D. P., & P. A. (2026, Februari). Pernikahan anak masih terjadi di Bekasi: Ini faktor pemicunya. *Bekasiana*. <https://bekasiana.com/pernikahan-anak-masih-terjadi-di-bekasi-ini-faktor-pemicunya/>
- Dwihestie, L. K., & Ningsih, Y. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMP 2 Selo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kesehatan*, 17(2), 180–190.
- Ernawati, H., Wijayanti, A. R., Anni, & Setiawan, F. (2022). *Pernikahan dini culture serta dampaknya*. CV Amerta Media.
- Gito, A. P., Direja, A. H. S., & Komalasari, S. (2024). Hubungan pola asuh orang tua dan tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan kejadian pernikahan dini di Desa Marga Mulya Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 606–616.
- Halawa, N., & Lase, F. (2024). Dampak pernikahan dini pada masa remaja awal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2–7.
- Julianti, N., Azizah, D., & Agustin, D. (2025). Pengaruh metode demonstrasi terhadap pengetahuan & sikap remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMK Bina Nasional Informatika Cikarang tahun 2024. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 350–354.
- Julianti, N., Nur, H., & Rohmah, F. (2025). Langkah awal pencegahan kanker payudara pada wanita usia subur di Wanajaya Cibitung Kabupaten Bekasi tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6, 1114–1123.
- Khaerunisa, I. (2025). Pengaruh deep back massage terhadap intensitas

- nyeri persalinan kala I. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 86–93.
- Maptukhah, A., & Anita, N. (2023). Efektivitas edukasi melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 637–642. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3283>
- Millenia, M. E., Ningsih, F., & Tambunan, L. N. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya pernikahan dini. *Jurnal Keperawatan*, 7(2).
- Muhari, M. (2025). Penerapan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan terhadap dispensasi kawin di Pengadilan Agama Tuban. *Jurnal Hukum*, 2.
- Mutmaina, & Arfiah. (2025). The relationship of providing education to knowledge of adolescents about early marriage. *Journal of Health Science*, 182–187. <https://doi.org/10.33024>
- Natalia, S., Sekarsari, I., Rahmayanti, F., & Febriani, N. (2021). Resiko seks bebas dan pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 76–81.
- Novitasari, D., & Tahun, O. D. (2023). Analisis pengetahuan dan pengaruhnya terhadap pernikahan dini pada remaja di Kampung Lebak Parahiang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2–6.
- Pratiwi, G. D., Lucya, V., & Paramitha. (2022). Efektifitas penggunaan media leaflet dalam peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(3). <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i3.1153>
- Santoso, F. (2023). Sistem manajemen informasi kesehatan pada suatu desa untuk mewujudkan desa sehat. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*, 3(3), 170–179.
- Sari, K. A., Julianti, N., Rohmah, H. N. F., & Alamsah, D. (2025). Pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan tentang kekerasan dalam pacaran pada remaja putri di SMPN Satu Atap 01 Jonggol tahun 2025. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(4), 17285–17295. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i4.50132>
- Sari, V. K., Restanty, D. A., & Kiswati. (2025). Perbedaan sikap remaja tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui leaflet di SMA Asy Syuja'i Jember. *Jurnal Kesehatan*, 2(1), 2–7.
- Setiawati, L., Julianti, N., Rohmah, H. N. F., & Widaningsih, I. (2025). Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III tentang baby blues di TPMB S Kecamatan Cidahu Sukabumi tahun 2025. *Banten Nursing Journal*, 8(1), 962–969. <https://doi.org/10.61878/bnj.v8i1.317>
- Supratman, S. T. A., & Ekawati, D. (2024). Hubungan antara regulasi emosi dan konformitas teman sebaya dengan agresivitas pada siswa kelas XI di SMK X. *Jurnal Psikologi*, 6, 380–389.
- Wahyuni, W., Fitri, R., & Darussyamsu, R. (2022). Kajian pemanfaatan media pembelajaran leaflet terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 5, 35–41.

- Wardani, I. K. F., Triana, D., Sugiharti, R. K., & Sari, R. A. P. (2025). Efektivitas edukasi media dengan booklet terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMPN 3 Cibarusah Kabupaten Bekasi. *Jurnal Kesehatan*, 8, 996–1005.
- Wulandari, K., Mira, Aspan, S. H., Kusumawati, R. M., Apriyani, & Suwignyo. (2025). Efektivitas media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap tentang risiko pernikahan dini pada remaja di SMAN 14 Samarinda tahun 2025. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18, 63–67.